

**PRAKTIK SOSIAL DO'A BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA
DI DUSUN DLINGSENG KECAMATAN KALIBAWANG
KABUPATEN KULONPROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Sosial Satu (S.Sos)

Disusun Oleh:

Budiarsih

13720039

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Budiarsih

NIM : 13720039

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : PRAKTIK SOSIAL DO'A BERSAMA ANTARUMAT
BERAGAMA DI DUSUN DLINGSENG KECAMATAN
KALIBAWANG KULON PROGO

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **PRAKTIK SOSIAL DO'A BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA DI DUSUN DLINGSENG KECAMATAN KALIBAWANG KULON PROGO** adalah hasil karya pribadi bukan plagiasi dari karya orang lain, dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 April 2017

Yang menyatakan,



Budiarsih

NIM. 13720039

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Budiarsih
NIM : 13720039
Program Studi : Sosiologi
Judul : Do'a Bersama Antarumat Beragama di Dusun Dlingseng
Kecamatan Kalibawang Kulon Progo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkann terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 April 2017



Dr. Napsiah, S. Sos., M. Si.
NIP. 19761224 200604 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-144/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2017

Tugas Akhir dengan judul : PRAKTIK SOSIAL DOJA BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA DI DUSUN
DLINGSENG KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULONPROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUDIARSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 13720039
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
NIP. 19800829 200901 2 005

Yogyakarta, 12 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

*Setiap orang punya jalan dan nasibnya sendiri-sendiri.
Olehnya, jadikan setiap proses kehidupan menjadi pelajaran.
Tentang takdir, mungkin Alloh menyiapkan titik-titik peristiwa dengan
jumlah kemungkinan yang tak terbatas.
Namun, keterbatasan dan ketakterbatasan terkadang hanya berjarak
tangan yang menengadah dan tidak.*

Yogyakarta,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Untukmu Mama & Bapa, karya ini kupersembahkan.
Terimakasih untuk semua energi pada diri kalian yang tercurah
untukku,*

*Terimakasih atas kerja kerasmu selama ini, Mama.
Atas peluh yang tidak engkau tunjukan pada kami, Bapa.*

Terimakasih.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kekuatan, kesempatan dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah dijalannya hingga akhir nanti. Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan ketidaksempurnaan karena keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, baik dalam pengolahan kalimat maupun dalam analisis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan masukan dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bimbingan, koreksi pembenahan, masukan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D selaku Kaprodi Sosiologi
2. Bapak Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan motivasi dan masukan dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu ditengah kesibukan untuk memberikan bimbingan, mengoreksi, memberi masukan dan

pengarahan, serta memotivasi dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

4. Mama dan Papa tercinta yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, mencurahkan semua yang terbaik untukku. Tidak ada kata yang dapat menggambarkan itu semua, hanya air mata yang menjelaskan betapa kalian amat berarti.
5. Mamas dan Adeku, terimakasih untuk semua kebersamaan.
6. Inggit Nalendra Zaniar, S.Si. yang menjadi tempat untuk meluapkan susah senangnya menyelesaikan skripsi ini, terimakasih.
7. Untuk dua sahabat yang kita sangat berbeda sifat; Tensi dan Luluk, kita jarang berbicara dan berkumpul seperti kebanyakan mereka. Tetapi, seperti telah ada ikatan yang selalu mengingatkanku kepada kalian.
8. Untuk teman-teman yang telah membantu dan berbagi cerita Mak Dian, Erna-Saan, Inces Erin, Teh Ela, Dewil, Nyai Pikri, Mbak Hanifah, Zane, Bapak Ian, Dab Huda. Dan Semua teman-teman Sosiologi angkatan 2013, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kepala Dusun Dlingseng beserta jajarannya, yang telah memberikan banyak informasi, dan telah menganggap saya seperti bagian dari kalian.
10. Para Informan yang telah bersedia meluangkan waktu, dan terimakasih untuk semua obrolan, suguhan, dan kebaikan kalian kepadaku.
11. Teman-teman Kos, "Mba Ita, Udin (Ayu), Mba Ana, Desi"

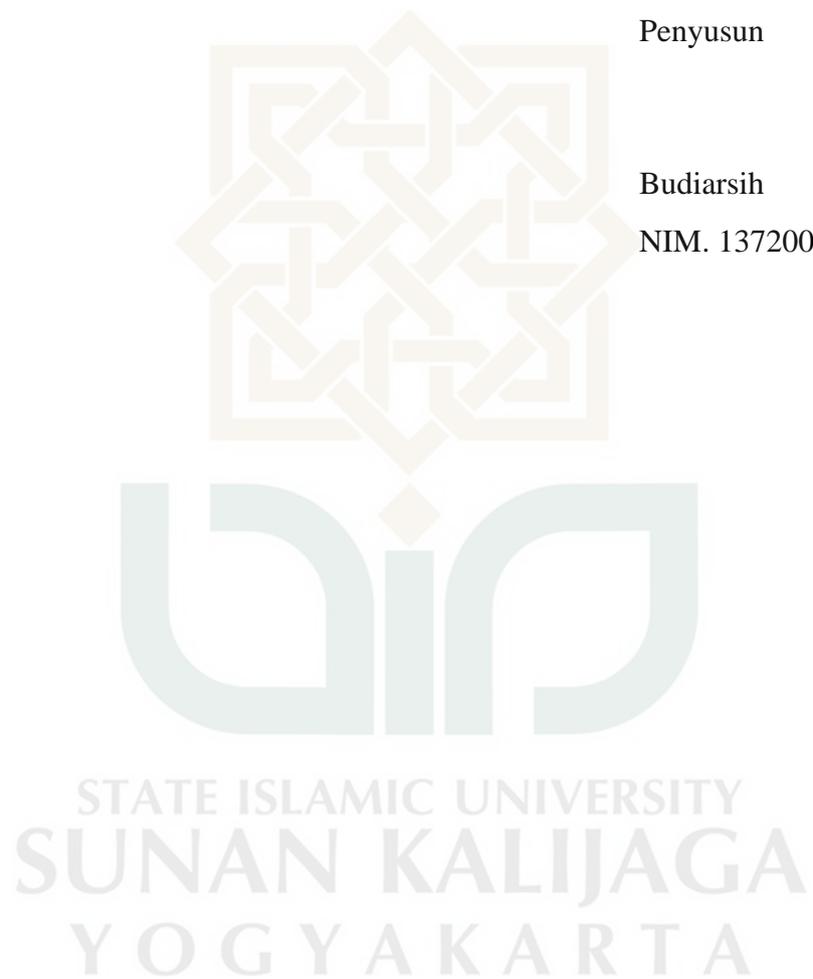
Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, dan untuk semua bantuan dan partisipasi yang sangat berguna bagi penulis semoga menjadi amal baik yang akan dibalas oleh Yang Maha Kuasa.

Yogyakarta, 12 April 2017

Penyusun

Budiarsih

NIM. 13720039



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
4. Sumber Data.....	23
5. Metode Analisis Data.....	24
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Desa Banjaroyo Kecamatan Kalibawang.....	28
B. Gambaran Umum Dusun Dlingseng Desa Banjaroyo	29
1. Kondisi Geografis	29
2. Kondisi Demografis	31
1. Kondisi Penduduk	31
2. Kondisi Sosial dan Budaya.....	32
3. Kondisi Keagamaan	46
4. Kondisi Ekonomi dan Mata Pencaharian	54
5. Kondisi Pendidikan	56
3. Profil Informan.....	57
 BAB III: DO'A BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA DI DUSUN DLINGSENG KECAMATAN KALIBAWANG KULON PROGO.....	 65
A. Sejarah Singkat Agama Islam dan Perkembangan Agama Katholik di Dusun Dlingseng	65
B. Sejarah Do'a Bersama Antarumat Beragama dalam Pandangan Masyarakat	67
C. Tahapan Pelaksanaan Do'a Bersama Antarumat Beragama	80
1. Persiapan	80
2. Kedatangan.....	82
3. Suguhan dan Pembukaan	83
4. Do'a Bersama.....	85
5. Makan Bersama.....	93
6. Penutup dan Pembagian Berkat	94
 BAB IV: SOLIDARITAS SOSIAL DALAM DO'A BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA DI DUSUN DLINGSENG KECAMATAN KALIBAWANG KULON PROGO	 95
A. Solidaritas Antarumar Beragama	95

1. Ikatan Kekeluargaan	101
2. Homogenitas/Generalis	102
3. Persamaan Teritorial	103
B. Manfaat Do'a Bersama Antarumat Beragama	103
1. Manfaat untuk Kehidupan Bermasyarakat	103
a. Menjalin Silaturahmi	103
b. Gotong-royong dan Kerjasama.....	104
2. Manfaat untuk Kehidupan Beragama	106
a. Menjaga Kerukunan Antarumat Beragam.....	106
b. Meningkatkan Toleransi Antarumat Beragama.....	108
c. Identitas Masyarakat.....	109
C. Solidaritas Sosial Antarumat Beragama dalam Pendekatan Integrasi-Interkoneksi.....	110
BAB V: PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahap Observasi.....	19
Tabel 2. Tahap Wawancara.....	22
Tabel 3. Penggolongan menurut Jumlah Kepala Keluarga.....	31
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	32
Tabel 5. Organisasi/Kelompok Dusun Dlingseng.....	35
Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	46
Tabel 7. Sarana Peribadatan.....	48
Tabel 8. Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan.....	54
Tabel 9. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Dusun Dlingseng	30
Gambar 2. Gotong-royong Memasang Batu dijalan Menuju Makam.....	34
Gambar 4. Suasana Setelah Mujahadah di tempat Bapak Irianto	42
Gambar 3. Rapat Paguyuban Air “Tirto Aji”	44
Gambar 5. Suasana Kedatangan Para Tamu Undangan untuk mendo’akan 1 tahun meninggalnya ibu Rejo, Kediaman Orang Katholik	83
Gambar 6. Suguhan dan Pembukaan oleh Pembawa Acara	84
Gambar 7. Suasana Do’a Umat Katholik saat Do’a Bersama Memperingati 40 Hari Meninggalnya Mbah Hadi, Kediaman Orang Islam	86
Gambar 8. Suasana Do’a Umat Muslim saat Do’a Bersama Memperingati 40 Hari Meninggalnya Mbah Hdi, Kediaman orang Islam.....	87

ABSTRAK

Agama bisa menjadi alat pemersatu hubungan sosial antarwarga, namun juga tidak jarang perbedaan agama menjadi perusak suatu hubungan. Hubungan yang baik antar pemeluk agama yang berbeda dapat kita jumpai salah satunya dalam suatu tradisi. Di Dusun Dlingseng terdapat tradisi yang mempertemukan dua pemeluk agama yang berbeda. Tradisi tersebut adalah do'a bersama antarumat bergama dalam kematian. Do'a bersama antarumat beragama menghadirkan umat Islam dan umat Katholik secara bersama-sama, dalam satu waktu dan tempat untuk berdo'a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa warga penganut agama yang berbeda di Dusun Dlingseng melakukan do'a bersama pada saat kematian. Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif bersifat deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena sosial yang ada. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Dlingseng melakukan do'a bersama antarumat beragama karena mereka mempunyai solidaritas yang didasari oleh ikatan kekeluargaan, generalis/homogenitas pekerjaan, dan persamaan teritorial.

Kata Kunci: *Tradisi, Antarumat Beragama, Solidaritas*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama akan hadir bersama dengan masyarakat, yang oleh C. G. Jung disebut dengan “Natural Religiosa” (bakat beragama).¹ Senada dengan ungkapan Max Weber bahwa tidak ada masyarakat tanpa agama. Manusia menyembah Tuhan dengan berbagai bentuk dan rumusnya sebagai “konsep tentang supernatural”.² Kepercayaan terhadap agama menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdo’a, memuja, serta menimbulkan sikap mental yaitu rasa takut, optimis, maupun pasrah dari individu yang mempercayainya.³

J. G Frazer mendefinisikan “agama sebagai suatu ketundukan atau penyerahan diri kepada kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia yang dipercayai mengatur dan mengendalikan jalannya alam dan kehidupan umat manusia”.⁴ Kabupaten Kulon Progo mayoritas masyarakatnya beragama Islam sebanyak 93, 74 persen; kemudian agama Katholik 4, 69

¹ H.M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1997), hlm. 8

² Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 63

³ *Ibid.*, hlm. 1

Agama adalah ajaran yang diturunkan oleh Tuhan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya. Sedang agama budaya adalah petunjuk hidup yang berasal dari pemikiran dan kebudayaan manusia. Ada pula kebudayaan agama, yaitu hasil kreasi manusia beragama, seperti tafsir Al-qur’an, kaligrafi dan lainnya (lihat Hadikusuma 1993: 15-28)

⁴ H.M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1997), hlm. 5

persen; agama Kristen 1, 41 persen; agama Hindu 0, 01 persen; dan agama Buddha 0, 15 persen.⁵

Berdasarkan survey nasional kerukunan umat beragama di Indonesia, yang dilakukan oleh Kementerian Keagamaan tentang pengetahuan berkaitan dengan kerukunan umat beragama, bahwa 75.8 menjawab dalam agama yang mereka anut terdapat ajaran untuk bersikap toleran atau menghargai kalangan agama lain. Hal ini selaras dengan jawaban bahwa tidak ada konflik terbuka antarumat berbeda agama sebanyak 68.6.⁶ Kekuatan solidaritas adalah salah satu bentuk kerukunan bersama, hal ini bertujuan untuk menghindari konflik antarumat bergama.⁷ Di antara unsur-unsur yang dapat mempersatukan hubungan penganut agama yang berlainan, ialah “adanya perasaan sebagai warga dari kebudayaan yang sama”.⁸

Menurut Greertz “melalui ritual dunia sebagaimana dalam bayangan dan dunia sebagaimana yang dialami dipadukan melalui bentuk-bentuk simbol”.⁹

Ritual diartikan sebagai perilaku tertentu yang bersifat formal, dilakukan dalam waktu tertentu secara berkala, bukan sekedar sebagai rutinitas yang bersifat teknis, melainkan mengacu pada tindakan yang didasari oleh

⁵ Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2014, hlm. 90

⁶ Kementerian Agama RI, *Survey Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta; Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklt Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2013), hlm. 42

⁷ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (rev.ed.; Bandung: PT Eresco, 1989), hlm. 219

⁸ Widodo, *Lima Azas Hubungan Antar Umat Beragama*, (Yogyakarta: Komando Wilayah Pertahanan II Penerangan, 1976), hlm. 4

⁹ Brian Morris, *Antropologi Agama*, terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: AK Group, 2007), hlm. 395

keyakinan religius terhadap kekuasaan atau kekuatan-kekuatan mistis.¹⁰

Ritual merupakan “produk budaya yang telah dipertahankan dan dikembangkan di tengah masyarakat pengikutnya”.¹¹

Ritual kematian atau upacara keagamaan berbeda-beda pada masing-masing bangsa dan agama. Terkait dengan kematian, bangsa Cina dan Jepang Kuno memiliki tradisi pemujaan arwah nenek moyang dengan mempersembahkan kurban atau benda berharga pada waktu-waktu tertentu, sambil mengirim do'a untuk kebaikan arwah mereka.¹² Bangsa Jepang kuno meyakini arwah orang mati dapat menumpahkan amarah pada orang-orang yang masih hidup dan menimpakan bencana masif di muka bumi.¹³ Bagi bangsa Babilonia dan India Kuno, seseorang yang meninggal dunia akan mendapat balasan baik siksa atau nikmat.¹⁴ Sedangkan bangsa Arab Pra-Islam, mempunyai paradigma orang yang meninggal bila diberikan sesaji (apa yang dikirimkan untuk orang yang meninggal) baik dengan wasiat atau tidak, akan sampai kepadanya.¹⁵

Adapun ritual dalam konteks budaya Jawa adalah *slametan* yang “merupakan contoh upaya manusia untuk mendamaikan kekuatan

¹⁰ M. Soehadha, *Orang Jawa Memaknai Agama*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 16-27

¹¹ Ade Yamin, *Ritual Pembakaran Mayat (Warekma) pada Masyarakat Muslim Dani*, Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 11 No. 4 hlm 100

¹² Abbas Rashed, *Tour Kematian*, terj. Kamran As'ad Irsyady, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 53-55

¹³ *Ibid.*, hlm. 61

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 17

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 24

supranatural agar bersahabat dengan manusia”.¹⁶ *Slametan* pada umumnya dilakukan “pada moment-moment khusus yang menyangkut siklus hidup manusia mulai dari kehamilan, kelahiran, sunatan, perkawinan dan kematian”.¹⁷ Ritual ini biasanya tidak hanya dihadiri oleh sanak saudara, akan tetapi juga dihadiri oleh tetangga dan orang-orang yang berdo’a. Semakin banyak orang yang datang untuk mendo’akan, maka asumsinya akan lebih besar kemungkinan do’a dikabulkan “karena dilakukan secara berjamaah”.¹⁸

Dalam ritual *slametan* kematian, terdapat urutan-urutan tertentu seperti; *geblag*, *nelung dina*, *pitung dina*, *patang puluh dina*, *nyatus dina*, dan *nyewu dina*. Islam mempunyai kepercayaan “orang yang meninggal dunia perlu dikirim do’a, maka muncul tradisi *kirim dungo* (do’a) yakni *tahlilan*”.¹⁹ Sementara pemilihan hari-hari tertentu untuk mengirim do’a merupakan warisan dari “warisan budaya Jawa Pra-Islam”.²⁰ Warisan Jawa Pra-Islam juga terlihat dalam do’a bersama yang dilakukan oleh umat Islam dan Katholik di Dusun Dlingseng Pada dasarnya ritual do’a yang mereka lakukan adalah produk dari budaya terdahulu.

Ritual do’a yang dilakukan oleh pemeluk agama Islam dan Katholik di Dusun Dlingseng sama-sama mengenal hari-hari tertentu,

¹⁶ Sindung Haryanto, *Dunia Simbol Orang Jawa*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2013), hlm.16-17

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 69

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 70

¹⁹ Suwardi, *Sinkretisme dan Simbolisme Tradisi Selamatan di Desa Purwosari, Kulonprogo*, Pdf, hlm. 162. Di unduh pada tanggal 14 Desember 2016, pukul: 11.00

²⁰ Moh. Khairuddin, *Tradisi Slametan Kematian dalam Tinjauan Hukum Islam dan Budaya*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 11 No. 2, (Juli, 2015) 179-180

seperti yang telah disebutkan di atas. Meskipun demikian, tidak ada nama khusus untuk do'a bersama antara umat Islam dan Katholik, hanya berdasarkan tema dari orang yang mempunyai hajat.²¹ Do'a yang dibacakan masing-masing umat tentu berbeda bahasa, akan tetapi mempunyai makna yang sama yaitu mendo'akan keselamatan bagi orang yang meninggal.

Bagi umat Islam di Dusun Dlingseng, mendo'akan orang yang berbeda agama tidak menjadi masalah, sebab pahala dan diterima atau tidaknya do'a adalah urusan yang Maha Kuasa. Masyarakat melihat adanya do'a berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan mencangkul, gotong royong, kerja bakti, rapat-rapat, bertani, dan berbagai kegiatan lainnya, begitupun sebaliknya. Artinya, do'a bersama bukan hanya sekedar mendo'akan keselamatan tetapi juga wujud dari toleransi dan solidaritas warga.²²

Ada perbedaan antara do'a bersama antarumat beragama dengan do'a pada kegiatan rutin seperti rapat RT, kumpul paguyuban, maupun kelompok tani. Perbedaan tersebut ialah pada do'a bersama antarumat beragama baik umat Islam maupun umat Katholik akan sama-sama dengan mengeraskan suara, sedangkan pada do'a kegiatan rutin mereka hanya dipersilahkan berdo'a di dalam hati sesuai dengan kepercayaannya masing-masing. Do'a bersama antarumat beragama berlangsung cukup

²¹ Wawancara dengan Bapak Suroto selaku kepala Dusun Dlingseng, pada tanggal 18 Desember 2016

²² Wawancara dengan Bapak Irianto selaku ketua RW 20, pada tanggal 18 Desember 2016

lama sekitar 1 jam sampai dengan 1 ½ jam, sedangkan do'a pada kegiatan rutin berlangsung sangat singkat dalam hitungan detik.

Bukan hanya ritual do'a kematian yang dilakukan secara bersama-sama, tetapi juga orang meninggal dunia baik Islam dan Katholik akan dikubur pada satu lokasi kuburan. Selain itu, apabila orang Islam meninggal maka orang Katholik membantu prosesi mulai dari penggalian tanah, menyiapkan berbagai keperluan, membawa ke kuburan, dan lain-lain, begitu pun sebaliknya.²³ Jika orang Khatolik yang meninggal, orang Islam yang menggali tanah telah mengetahui ukuran-ukuran yang akan digali untuk meletakkan peti. Bagi umat Khatolik, budaya umat Islam adalah budaya milik bersama sebab sudah ada sejak terdahulu. Hal itu ditunjukkan dengan kegiatan seperti bersih-bersih makam pada bulan *ruwah* yang juga dilakukan bersama-sama saat akan datangnya bulan Ramadhan, selain itu adanya halal bihalal di tempat Pak Dukuh pada hari raya idul fitri.²⁴

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian yang membahas tentang salah satu budaya yang ada di Kabupaten Kulon Progo, khususnya di Dusun Dlingseng. Adapun budaya yang berkembang di Dusun Dlingseng adalah do'a bersama antarumat beragama. Untuk memfokuskan pembahasan,

²³ Wawancara dengan Ibu Peni selaku ketua PKK, pada tanggal 18 Desember 2016

²⁴ Wawancara dengan Dwiraharja selaku warga yang beragama Katholik, pada tanggal 05 Januari 2017

maka dalam penelitian ini peneliti membatasi do'a bersama antarumat beragama terkait dengan kematian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Mengapa warga penganut agama yang berbeda melakukan do'a bersama pada saat kematian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

Untuk mengetahui warga penganut agama yang berbeda melakukan do'a bersama pada saat kematian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmu pengetahuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam kajian keilmuan Sosiologi, khususnya Sosiologi Agama, Sosiologi Budaya, dan Isu-Isu Kontemporer.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih kepada masyarakat luas terutama bagi kehidupan antarumat beragama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemuka agama terkait praktik-praktik keagamaan.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian, dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan mengetahui celah-celah dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.²⁵

*Pertama, “Kerukunan antar Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta”*²⁶ skripsi Nurul Istiqomah yang bertujuan untuk mengetahui prosesi pelaksanaan nyadran lintas agama dan kontribusi dari pelaksanaan nyadran lintas agama tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan antropologi dengan metode kualitatif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori slametan sepakat berbeda dari Andrew Beatty. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nyadran adalah tradisi turun-temurun

²⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 40

²⁶ Nurul Istiqomah, *Kerukunan antar Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

yang telah dilakukan sejak tahun 1975, tradisi tersebut dilaksanakan setiap setahun sekali dengan diikuti masyarakat sorowajan dari berbagai agama yang bertujuan untuk mendo'akan arwah nenek moyang yang telah meninggal dunia. Kontribusi dari kegiatan ini adalah untuk mempersatukan dan mempererat tali persaudaraan antar umat beragama.

*Kedua, "Tradisi Nyadran Lintas Agama Di Dusun Kemiri Desa Getas Kaloran Temanggung"*²⁷ skripsi dari Muhammad Wahid Saiful Umam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui rasionalisasi dari tradisi *Nyadran* lintas agama yang ada di Dusun Kemiri. Adapun teori yang digunakan adalah teori rasionalisasi dari Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan tradisi *Nyadran* tidak lepas dari peran tokoh masyarakat dan tokoh agama. Secara lahiriyah *Nyadran* lintas agama dijadikan sebagai alat pemersatukan masyarakat antarumat beragama di Dusun Kemiri, mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan toleransi antarumat bergama. Secara religius, ritual *Nyadran* dilakukan sebagai wujud rasa syukur atas rizki yang diperoleh masyarakat, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama masing-masing.

Ketiga, disertasi Agustinus Agung Priyanto dengan judul "Islam-Jawa: Praktik Keagamaan Orang Miskin Kampung Tambakrejo, Kota

²⁷ Muhammad Wahid Saiful Umam, *Tradisi Nyadran Lintas Agama di Dusun Kemiri Desa Getas Kaloran Temanggung*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015)

Semarang”²⁸, fokus penelitian ini adalah untuk melihat praktik keagamaan masyarakat miskin kampung Tambakrejo berdasarkan ajaran agama Islam atau melandaskan diri pada kebudayaan Jawa yang disebut kejawen atau dalam pusran ketentuan agama Islam dan budaya kejawen. Agustinus menggunakan interpretatif sebagai pendekatan permasalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual keagamaan kampung Tambakrejo mengarah pada praktik abangan atau Islam-Jawa dengan menonjolkan budaya *slametan*. Hal ini terlihat dari longgarnya simbol-simbol agama Islam, tumbuhnya adat-istiadat dan pewarisan keagamaan yang mengandalkan tradisi turun-temurun keluarga. Pada sisi lain dalam kehidupan sosial, praktik keagamaan masyarakat miskin sebagai orang Jawa dimaknai dengan pemenuhan akan akum pinesthi manunggaling kawula lan Gusti, sebab masyarakat santri masih menjadi gagasan yang diidam-idamkan.

Keempat, skripsi Daning Melita L. Dengan judul “*Ritual Obang sebagai Ritual Kematian Orang Kalang di Desa Bumiayu Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal*”²⁹, fokus penelitian ini adalah ritual orang Kalang yang berbeda dengan masyarakat biasa. Ritual tersebut disebut dengan ritual *Obang*, yaitu ritual kematian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori Struktural Fungsional dari Malinowski.

²⁸ Agustinus Agung Priyanto, *Islam-Jawa: Praktik Keagamaan Orang Miskin Kampung Tambakrejo, Kota Semarang*, (Disertasi, Fakultas Ilmu Agama dan Lintas Budaya, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2015)

²⁹ Daning Melita L., *Ritual Obang sebagai Ritual Kematian Orang Kalang di Desa Bumiayu Kecamatan Waleri Kabupaten Kendal*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ritual *Obang* dilakukan apabila terdapat keluarga yang meninggal, dengan cara memberikan bekal kepada orang yang telah meninggal. Adapun cara memberikan bekalnya dengan membakar barang-barang yang dimiliki oleh orang yang sudah meninggal sebagai bekal di Surga.³⁰

*Kelima, Rizal Darwis "Tradition of Hileyiya: The Interaction Between Religion and Traditions in Gorontalo in Sociology of Islamic Law Perspective"*³¹ fokus dalam jurnal ini adalah untuk mengkaji Tradisi Hileyiya (do'a arwah) yang berkembang pada masyarakat Kota Gorontalo dari perspektif sosiologi hukum Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tradisi Hileyiya telah dilaksanakan turun-temurun oleh masyarakat Kota Gorontalo pada hari-hari tertentu dengan pembacaan Al-qur'an, Tahlil, Tahmid, dan berbagai zikir untuk orang yang telah meninggal.

Berdasarkan tinjauan, maka penelitian ini bersifat melengkapi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan penelitian sebelumnya belum membahas lebih mendalam tentang praktik sosial terkait dengan do'a bersama antarumat bergama dan kaitannya dengan solidaritas kehidupan masyarakat.

³¹ Rizal Darwis, *Tradition of Hileyiya: The Interaction Between Religion and Traditions in Gorontalo in Sociology of Islamic Law Perspective*, Analisa Jurnal of Social Science and Religion, Volume 22 No. 01, (June, 2015)

E. Landasan Teori

Masyarakat kota sangat dekat dengan kehidupan mewah yang berorientasi pada kesenangan dan ekonomi. Berbeda dengan orang-orang Badui (desa) yang berurusan dengan dunia hanya sebatas kebutuhan saja bukan dalam kemewahan.³² Orang-orang Badui mempunyai ikatan kekeluargaan yang kuat dibandingkan dengan orang kota. “Sifat ini menimbulkan rasa bantu-membantu, gotong-royong, dan memperbesar rasa takut dalam diri musuh”.³³ Ikatan kekeluargaan terbangun karena adanya pertalian darah atau pertalian yang mempunyai arti sama. Hal tersebutlah yang akan membawa kepada solidaritas yang sesungguhnya.³⁴ Solidaritas sendiri secara bahasa diartikan sebagai “kebersamaan, kekompakan, kesetiakawanan, empati, simpati, tenggang hati, dan tenggang rasa.”³⁵

Emile Durkheim sangat memfokuskan diri dalam melihat perubahan yang “menghasilkan solidaritas sosial”. Solidaritas sosial dan integrasi merupakan permasalahan yang substantif yang diperhatikan Durkheim dalam karya utamanya. Singkatnya solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasari

³² Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm.145

³³ *Ibid.*, hlm. 151

³⁴ *Ibid.*, hlm. 151-152

³⁵ Hasbullah, REWANG: *Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bangkalis*, Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2, (Juli-Desember, 2012), hlm. 234

oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.³⁶

Durkheim membagi masyarakat dalam dua tipe solidaritas, yaitu mekanis dan organik.³⁷ Perbedaan antara keduanya merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal. Bagi Durkheim masyarakat modern (kota) tidak dipersatukan oleh kemiripan di antara orang-orang yang melakukan sesuatu yang sama, akan tetapi “pembagian kerja itu sendirilah yang menarik orang-orang bersama dengan memaksa mereka saling tergantung satu sama lain”.³⁸ Menurut Durkheim³⁹:

Suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas mekanis bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan di antara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab-tanggung jawab yang mirip. Sebaliknya, suatu masyarakat yang dicirikan oleh solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan di antara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggungjawab yang berbeda.

Durkheim menggunakan istilah solidaritas organik dan solidaritas mekanik, untuk menganalisis masyarakat secara keseluruhannya, bukan organisasi-organisasi dalam masyarakat. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen bersama dalam suatu masyarakat. Ciri khas pada solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas tersebut didasarkan

³⁶ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 181

³⁷ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, terj. Saut Pasaribu, Rh, Widada, dan Eka Adinugraha, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 145

³⁸ *Ibid.*, hlm. 144-145

³⁹ *Ibid.*

pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi, baik dalam kepercayaan, sentimen atau emosional, teritorial dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat minim.⁴⁰ Keteraturan yang ada pada solidaritas mekanik bersifat mencegah, sedangkan pada solidaritas organik bersifat memulihkan. Kesadaran kolektif yang mendasari solidaritas mekanik berkembang pada masyarakat yang masih sederhana.

Berbanding terbalik, solidaritas organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi yang disebabkan karena adanya pembagian kerja yang bertambah besar. Spesialisasi pekerjaan memunculkan perbedaan pada tingkat individu yang dapat merombak kesadaran kolektif. Hal ini dikarenakan pengalaman sosial seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan. Lebih jelasnya, berikut ini ciri-ciri yang dapat membedakan antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik.⁴¹

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kerja rendah - Kesadaran kolektif kuat - Individualitas rendah - Hukum represif dominan - Konsensus terhadap pola-pola normatif penting - Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang - Saling ketergantungan rendah - Bersifat premitif- 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembagian kerja tinggi - Kesadaran kolektif rendah - Individualitas tinggi - Hukum restitutif dominan - Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum penting - Badan-badan kontrol yang menghukum orang yang menyimpang - Saling ketergantungan tinggi - Bersifat industrial-perkotaan

⁴⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 183

⁴¹ Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 98

pedesaan	
----------	--

Menurut Agus Comte pada dasarnya masyarakat sederhana memiliki nilai yang sama karena adanya pekerjaan yang sama seperti petani sehingga mereka dapat berbagi pengalaman yang sama. Sedangkan pada masyarakat modern, mereka tidak lagi memiliki pengalaman yang sama dikarenakan pekerjaan yang berbeda-beda atau adanya spesialisasi.⁴²

Anthony Giddens (1972) mengemukakan bahwa⁴³:

Kesadaran kolektif dalam dua tipe masyarakat tersebut bisa dibedakan menjadi empat dimensi-volume, kekuatan, kejelasan, dan isi. Volume adalah sejumlah orang yang diikat bersama oleh suatu kesadaran kolektif. Kekuatan adalah bagaimana sebenarnya individu merasakan kesadaran kolektif tersebut. Kejelasan adalah bagaimana semua itu didefinisikan dengan jelas, dan isi adalah bentuk yang dihasilkan oleh kesadaran kolektif di dalam kedua tipe masyarakat.

Empat Dimensi Kesadaran Kolektif

Solidaritas	Volume	Kekuatan	Kejelasan	Isi
Mekanis	Seluruh masyarakat	Tinggi	Tinggi	Agama
Organis	Sekelompok masyarakat	Rendah	Rendah	Individualisme moral

Dari teori di atas, asumsi yang terbangun adalah praktik do'a bersama yang dilakukan antarumat beragama yang berbeda bertujuan untuk memperkuat solidaritas.

⁴² George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, (Bantul: Kreasi Wacana, 2013), hlm. 89

⁴³ *Ibid.*, hlm. 89

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial.⁴⁴

Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.⁴⁵

Penelitian dilakukan secara rinci untuk menggambarkan keadaan, atau gejala dari praktik sosial do'a bersama antarumat beragama.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat yang terlibat dalam do'a bersama antarumat beragama di Dusun Dlingseng. Penentuan informan dilakukan tidak sembarang, namun berdasarkan prosedur yang ada dan dipilih orang yang paling mengetahui terkait dengan informasi do'a bersama antarumat beragama. Adapun prosedur yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* atau sampel sesuai dengan tujuan penelitian.⁴⁶

⁴⁴ Iswandi Syahputra, *Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi/Penelitian dan Karya Ilmiah*, Paper yang dipresentasikan dalam Kuliah Umum, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 8

⁴⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 96

Teknik tersebut digunakan karena peneliti mempunyai “pertimbangan-pertimbangan” tertentu sejak awal dan setelah dilakukannya penelitian.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan di Dusun Dlingseng, Desa Banjaroyo, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo karena masyarakat melakukan budaya praktik sosial do’a bersama antarumat yang berbeda agama pada saat kematian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data yang dirasa cukup untuk menggali permasalahan penelitian.

a. Observasi

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan terjun ke lokasi mengikuti kegiatan masyarakat, baik kegiatan sehari-hari atau kegiatan pada saat do’a bersama. Kegiatan yang diikuti selama penelitian diantaranya; do’a bersama antarumat beragama terkait 40 hari meninggalnya *Mbah Hadi*, do’a bersama antarumat beragama untuk mensukseskan CABUP peratahanan, kelompok mencangkul kecil, membantu mempersiapkan MP-ASI, POSYANDU, membuat *geblek*, kerja bakti memasang batu untuk jalan menuju pemakaman, mengolah air *badeg* menjadi gula Jawa, Mujahadah, rapat paguyuban air “Tirto Aji”, dan do’a bersama antarumat beragama untuk memperingati 1 tahun meninggalnya Ibu Rejo.

⁴⁷ *Ibid.*

Hasil observasi kemudian dituangkan dalam bentuk catatan lapangan sebagai pengetahuan, baik berupa interaksi, kegiatan, perilaku, organisasi, ataupun aspek yang lainnya seperti pengalaman manusia yang dapat diamati.⁴⁸ Observasi dilakukan bukan hanya dengan mendatangi acara do'a bersama untuk orang yang telah meninggal saja, tetapi peneliti ikut berbaur dan membantu para ibu-ibu didapur pada saat acara belum dimulai. Selain itu, kegiatan-kegiatan warga juga peneliti hadir untuk membangun hubungan yang baik sembari mencari informasi terkait dengan tujuan penelitian. Dalam melaksanakan observasi, peneliti menggunakan pola "*pengamat sebagai pemeran serta*" yaitu peneliti melakukan observasi dengan diketahui oleh subjek.⁴⁹

Rentang waktu observasi dilakukan kurang lebih selama 3 bulan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Maret 2017. Selama observasi berlangsung, peneliti mengawali dengan membangun ikatan emosional dan kedekatan dengan keluarga dari tokoh masyarakat seperti keluarga Pak Dukuh, keluarga pak RW, keluarga pak RT, tokoh agama, dan beberapa masyarakat. Cara membangun ikatan emosional yang dilakukan peneliti yaitu dengan sering berkunjung, mengobrol, membantu pekerjaan, dan membawa sesuatu sebagai buah tangan.

⁴⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.65

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 103

Hal ini dilakukan agar lebih mudah pada saat peneliti akan tinggal ditempat penelitian, dikarenakan sudah ada pemberitahuan terlebih dahulu kepada tokoh masyarakat. Beberapa informasi penting yang didapatkan pada saat observasi yaitu peneliti mengetahui bahwa akan ada do'a bersama antarumat bergama. Diantarnya yaitu do'a bersama antarumat beragama yang bersifat umum, kemudian do'a bersama antarumat beragama memperingati 40 hari kematian (keluarga orang yang meninggal dari umat Islam), dan do'a bersama antarumat beragama memperingati 1 tahun kematian (keluarga orang yang meninggal dari umat Khatolik), dan berbagai informasi lainnya.

Tabel 1. Tahap Observasi

No	Waktu	Observasi
1	18 Desember 2016	<i>Kulonuwun</i>
2	05 Januari 2017	Pengamatan kondisi Dusun Dlingseng
3	11 Januari 2017	Pengamatan aktifitas masyarakat Dusun Dlingseng
4	13 Januari 2017	Pengamatan dan partisipasi membantu konsumsi untuk do'a bersama antarumat beragama dalam mensukseskan CABUP pertahanan
5	15 Januari 2017	Pengamatan sarana ibadah
6	21 Januari 2017	Pengambilan data kependudukan
7	26 Januari 2017	Pengamatan dan partisipasi dalam do'a bersama antarumat beragama memperingati 40 hari meninggalnya <i>Mbah Hadi</i>
8	04 Februari 2017	Pengamatan dan partisipasi dalam pembuatan gula Jawa
9	10 Februari 2017	Pengamatan aktifitas warga dan Izin tinggal
10	16 Februari 2017	Berpartisipasi dalam Mujahadah
11	17 Februari 2017	Berpartisipasi dalam kelompok

		mencangkul kecil
12	18 Februari 2017	Berpartisipasi dalam mempersiapkan MP-ASI dan POSYANDU, menghadiri rapat rutin paguyuban air “Tirto Aji”
13	19 Februari 2017	Berpartisipasi dalam kerja bakti menata batu di jalan menuju makam, pengamatan sarana pendidikan
14	20 Februari 2017	Melihat dan membantu dalam pembuatan <i>geblek</i>
15	02 Maret 2017	Berpartisipasi dalam menyiapkan hidangan untuk do’a bersama antarumat beragama memperingati 1 tahun meninggalnya Ibu Rejo
16	03 Maret 2017	Mangamati aktivitas masyarakat Dusun Dlingseng

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung melalui tatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi yang mendalam, terkait dengan praktik sosial do’a bersama antarumat beragama yang ada di Dusun Dlingseng.⁵⁰ Informasi yang didapatkan dari informan adalah data yang digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur.⁵¹

Saat wawancara, selain *interview guide* tidak lupa juga peneliti membawa beberapa peralatan yang menunjang proses wawancara seperti *handphone* yang digunakan untuk merekam

⁵⁰ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009: 6.

⁵¹ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 13

wawancara dan alat tulis untuk mencatat informasi penting. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada informan sesuai dengan *interview guide* yang telah tersusun, namun pertanyaan tidak dilakukan secara berurutan melainkan lebih mengikuti alur dialog yang komunikatif.⁵² Selain itu, pada kenyataannya wawancara juga berkembang sesuai dengan jawaban dari informan berdasarkan pengalamannya dan hal-hal menarik yang ingin digali.

Wawancara dilakukan tanpa mengganggu kegiatan dari informan, oleh karenanya wawancara dilakukan pada saat pagi hari sebelum masyarakat memulai aktifitas rutin, seperti pergi ke ladang pukul 07.00 WIB, dan dilakukan setelah pukul 17.00 WIB. Selain waktu yang telah disebutkan, pada keadaan tertentu seperti saat datangnya hujan maka informan dapat dipastikan akan berada di rumah. Beberapa orang informan diwawancarai pada saat hari hujan sekitar pukul 13.30 WIB. Penelitian ini telah mewawancarai 10 orang, yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Adapun informan yang diwawancarai yaitu Bapak Suroto (Katholik), Bapak Iriano (Islam), Bapak Dwiraharja (Katholik), Bapak Gianto (Islam), Bapak Suko (Katholik), Mbah Priyo (Katholik), Ibu Peni (Katholik), Ibu Sumaryati (Islam), Ibu Suprapti (Islam), dan Ibu Sumaryati (Katholik). Rentang waktu

⁵² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 55-56

wawancara dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2017.

Tabel 2. Tahap Wawancara

No	Waktu	Informan
1	18 Desember 2017	Bapak Suroto dan Bapak Irianto
2	05 Desember 2017	Bapak Dwiraharja dan Ibu Parti
3	13 Januari 2017	Ibu Peni
4	27 Januari 2017	Bapak Suroto dan Ibu Peni
5	16 Februari 2017	Ibu Suprapti
6	17 Februari 2017	Ibu Sumaryati dan Bapak Sugianto
7	18 Februari 2017	Mbah Priyo dan Bapak Dwiraharja
8	19 Februari 2017	Bapak Suko dan Ibu Sumaryati
9	20 Februari 2017	Bapak Irianto

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan untuk membuktikan data-data dalam bentuk seperti gambar, catatan harian dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai penguat penelitian.⁵³ Kegiatan masyarakat baik sosial maupun keagamaan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, maupun rekaman wawancara. Dokumentasi dilakukan selama bulan Januari sampai dengan Maret 2017. Kegiatan yang telah didokumentasikan diantaranya; do'a bersama antar umat beragama memperingati 40 hari kematian, do'a bersama antarumat beragama untuk pertahanan CABUP Kulon Progo, kegiatan mencangkul kelompok kecil,

⁵³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.61

mujahadah, gotong-royong/kerja bakti, MP-ASI, POSYANDU, dan do'a bersama antarumat beragama memperingati 1 tahun, wawancara dengan informan, dan peta Dusun Dlingseng. Hasil dokumentasi diolah sesuai dengan isi dalam penelitian.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan (sumber asli) melalui wawancara yang dituangkan dalam bentuk teks.⁵⁴ Data-data yang terkumpul kemudian dicantumkan, setelah dilakukannya pengolahan data dan pemilihan data sesuai dengan penelitian. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan dan diambil langsung oleh peneliti kepada subjek.

a. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung atau didapatkan dari sumber kedua (bukan asli) seperti lembaga maupun institusi tertentu yang mempunyai informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.⁵⁵

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dari data primer dalam penelitian. Data sekunder yang diambil adalah data dari BPS

⁵⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 86

⁵⁵ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 55-56

Kabupaten Kulon Progo, KEMENAG, BPS kecamatan Kalibawang, dan BPS Desa Banjaroyo.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial.⁵⁶ Analisis data pada dasarnya telah dilakukan dari sebelum terjun lapangan, selama berada dilapangan dan sesudah dilapangan atau sesudah data itu terkumpul.

Ada tiga macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang disebut dengan model interaktif yaitu :⁵⁷

a. Reduksi Data

Sebelum data direduksi, sebelumnya telah terlewati proses pengumpulan data. Data yang terkumpul tidak hanya berupa teks dari hasil wawancara melainkan juga “foto, fenomena, sikap serta perilaku” masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun teknik pengumpulan data telah ditentukan diawal, ditambah dengan segala hal ihwal yang “diperoleh, dilihat, didengar dan diamati”. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilih, mengurangi atau membuang yang tidak diperlukan. Hal ini dilakukan karena banyaknya data yang terkumpul sehingga perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data sangat penting untuk memudahkan dalam

⁵⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.85

⁵⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 149-152

melihat data-data yang sesuai dengan penelitian. Adapapun data yang direduksi diantaranya: rekaman hasil wawancara yang telah ditranskrip, foto penelitian yang didapatkan saat penelitian, dan catatan lapangan. Data yang telah terpisah kemudian disusun berdasarkan tema dan diberikan kode.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Data-data yang telah dikelompokkan atau telah diberikan kode pada tahap reduksi data, kemudian dilakukan pengkondisian data sesuai dengan penelitian. Setelah data dikondisikan barulah diambil tindakan untuk menyusun dan menarik kesimpulan data. Data yang tersaji pada tahap ini berupa teks naratif sesuai dengan jenis penelitian dan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mengolah data dengan menganalisis dari data yang telah direduksi untuk kemudian di sajikan (*Display*).

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengacu pada pola-pola keterhubungan antar data yang diperoleh dalam penelitian, atau dilakukan penarikan arti pada data yang ditampilkan. Pada data yang telah tersaji dicari makna dari gejala yang ada selama penelitian secara menyeluruh untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil akhir atau kesimpulan didapatkan dari berbagai komponen penelitian yang telah didapatkan dan dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh gambaran dalam menindaklanjuti penulisan selanjutnya, maka dibuatlah sistematika sederhana yang memuat pembahasan dalam setiap babnya. Pembahasan yang ada dalam bab ataupun sub bab mempunyai tujuan untuk memudahkan dalam hal penulisan, temuan, analisis data, dan supaya pembahasan menjadi terarah sehingga lebih mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. Pada bab ini, juga dijelaskan mengenai alasan penelitian ini dilakukan serta sebagai acuan dalam melakukan pembahasan lebih lanjut.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisi gambaran umum lokasi penelitian seperti kondisi geografis dan kondisi demografis. Kondisi demografis dibagi kedalam kondisi penduduk, kondisi sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan serta kondisi keagamaan.

**BAB III DO'A BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA DI
DUSUN DLINGSENG, KECAMATAN KALIBAWANG, KULON
PROGO**

Bagian ini berisi tentang temuan-temuan di lapangan mengenai do'a bersama antarumat beragama dan do'a-do'a di luar hal tersebut di Dusun Dlingseng, Kecamatan Kalibawang, Kulon Progo.

BAB IV SOLIDARITAS SOSIAL DALAM DO'A BERSAMA ANTARUMAT BERAGAMA DI DUSUN DLINGSENG, KECAMATAN KALIBAWANG, KULON PROGO

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang dilakukan peneliti terhadap data yang telah terkumpul, kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran dan masukan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang atau seseorang yang mempunyai kepentingan terhadap topik yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa secara keseluruhan masyarakat Dusun Dlingseng masuk ke dalam tipe solidaritas mekanik. Masyarakat Dusun Dlingseng melakukan do'a bersama antarumat beragama karena mereka mempunyai solidaritas yang didasari oleh ikatan kekeluargaan, generalis/homogenitas pekerjaan, dan persamaan teritorial. Perbedaan agama tidak menjadi persoalan yang menghambat solidaritas mereka. Oleh karenanya, kepercayaan yang dianut bersama tidak selalu berbanding lurus dengan solidaritas. Sebab, pada masyarakat yang mempunyai kepercayaan berbeda-beda pun ditemukan solidaritas yang tinggi.

Masyarakat Dusun Dlingseng juga mempunyai keyakinan bahwa setiap agama mempunyai tujuan yang baik dan sama, hanya saja jalannya yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena adanya penerimaan dari masing-masing pemeluk agama terhadap agama lain. Oleh sebab itu, tidak ada kefanatikan yang berlebihan terhadap kepercayaannya masing-masing sehingga tidak terjadi konflik antarumat beragama.

B. Saran

Melihat dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran untuk para pembaca atau untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Untuk masyarakat Dusun Dlingseng, sebaiknya dalam mempersilahkan do'a bersama antarumat beragama hendaknya memakai bahasa masing-masing kepercayaan.
2. Untuk masyarakat umum, berdasarkan hasil penelitian hendaknya dalam menyebut agama yang berbeda dengan keyakinan kita, jangan menyebutnya dengan "*agama sane*"s (agama lain) tetapi langsung menyebutkan agamanya, sebab hal demikian akan menimbulkan amarah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, di Dusun Dlingseng masih banyak kegiatan antarumat beragama yang belum dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Amin. 2010. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdulloh, Amin dkk. 2007. *Re-Strukturisasi Metodologi Islamic Studies Mazhab Yogyakarta*. Yogyakarta: SUKA Press.
- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifin, H.M. 1997. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fuad, Anis dan Kandung Supto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. terj. Aswab Mahasin. Jakarta: PT Dunia Puataka Jaya.
- Ghofir, Jamal. 2012. *Piagam Madinan Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryanto, Sindung. 2013. *Dunia Simbol Orang Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Jamil, Abdul, dkk. 2000. *Islam dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Jurdi, syarifuddin. 2012. *Awal Mula Sosiologi Modern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosologi Klasik dan Modern*. terj. Robert M. Z. Lawang. Jakarta: PT Gramedia.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Peran Pemerintah Daerah dan Kantor Kementrian Agama dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Khaldun, Ibn. 2009. *Muqaddimah*. terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Morris, Brian. 2007. *Antropologi Agama*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: AK Group.
- Mundzirin, Moch. Sodik, dan Radjasa Mu'tashim. 2005. *Islam dan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Raliby, Osman. 1965. *Ibn Chaldun tentang Masyarakat dan Negara*. Djakarta: N. V Bulan Bintang.
- Rashed, Abbas. 2008. *Tour Kematian*, terj. Kamran As'ad Irsyady. Jakarta: AMZAH.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, Goerge, Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi dari Kalsik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.

- Saksono, Ign. Gatut dan Djoko Dwiyanto. 2012. *Faham Keselamatan dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Ampera Utama.
- Saksono, Ignas G. dan Djoko Dwiyanto. 2011. *Terbelahnya Kepribadian Orang Jawa antara Nilai Luhur dan Praktik Kehidupan*. Yogyakarta: Keluarga Besar Marhaenis DIY.
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiadi, Elly M; & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Perencanaannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shadily, Hassan. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Simuh. 2003. *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*. Jakarta: Teraju.
- Soehadha, M. 2008. *Orang Jawa Memaknai Agama*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soelaeman, M. Munandar. 1989. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. edisi revisi. Bandung: PT Eresco.
- Suratno, Pardi dan Heniy Astiyanto. 2009. *Gusti Ora Sare 90 Mutiara Nilai Kearifan Budaya Jawa*. Yogyakarta: ADIWACANA.
- Suyono, Capt. R. P. 2007. *Dunia Mistik Orang Jawa*. Yogyakarta: Lkis.
- Syam, Nur. 2009. *Relasi Agama dan Budaya Masyarakat Kontemporer*. Malang: UIN-MALANG PRESS.
- Tumanggor, Rusmin; Kholis Ridho. & Nurochim. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umiarso; & Elbadiansyah. 2014. *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Upe, Ambo. 2010. *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofis Positivistik Ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widodo. 1976. *Lima Azas Hubungan Antar Umat Beragama*. Yogyakarta: Komando Wilayah Pertahanan II Penerangan Yogyakarta.

JURNAL, SKRIPSI DAN TESIS

- Arifin, Muhammad. 2016. *Islam dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi Terhadap Ritual Rah Ulei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie Aceh)*. Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 15 No. 2, Februari.
- Umam, Muhammad Wahid Saiful. 2015. *Tradisi Nyadran Lintas Agama di Dusun Kemiri Desa Getas Kaloran Temanggung*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Darwis, Rizal. 2015. Tradition of Hileyiya: *The Interaction Between Religion and Traditions in Gorontalo in Sociology of Islamic Law Perspective*, Analisa Jurnal of Social Science and Religion, Volume 22 No. 01, June.
- Istiqomah, Nurul. 2013. *Kerukunan antar Umat Beragama dalam Ritual Nyadran di Sorowajan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Izzah, Lathifatul. 2013. *Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, Religi, Vol. IX, No. 1, Januari.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Survey Nasional Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Khairuddin, Moh. 2015. *Tradisi Slametan Kematian dalam Tinjauan Hukum Islam dan Budaya*. Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 11 No. 2, Juli.
- Lesmana, Indra. 2013. *Konstruksi Sosial-Budaya Dan Makna Air Suci Sendang Mbeji Padukuhan Parangrejo Girijati Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta Bagi Para Peziarahnya*. Skripsi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluudin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maharani, Nur Laili. *Makna Gumbregan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Petani Di Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluudin dan Pemikiran Islam. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni: 6.

Rosyid, Moh. 2014. *Keselarasan Hidup Beda Agama dan Aliran: Interaksi Nahdliyin, Kristiani, Buddhis, dan Ahmadi di Kudus*. Jurnal Fikrah, Vol.2, No.1. Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Sulaiman. 2014. *Nilai-Nilai Kerukunan dalam Tradisi Lokal (Study Interaksi Kelompok Umat Beragama di Ambarawa, Jawa Tengah)*. Jurnal Multikulturak dan Multireligius Vol. 13 No. 1, Januari-April.

Yamin, Ade. 2012. *Ritual Pembakaran Mayat (Warekma) pada Masyarakat Muslim Dani*. Jurnal Multikulturak dan Multireligius Vol. 11 No. 4 Oktober-Desember.

MEDIA MASSA

<http://banjaroyo.desa.id/profil/> diakses pada tanggal 28 Februari 2017 Pukul 16.16 WIB.

<http://kbbi.web.id/demografi> diakses pada tanggal 23 Januari 2017 Pukul 14.20 WIB.

<http://kbbi.web.id/tradisi> diakses pada tanggal 07 Maret 2017, pukul 15:42 WIB.

<http://kbbi.web.id/upacara> diakses pada tanggal 17 Maret 2017, pukul 10.40 WIB.

http://www.kpu.go.id/dmdocuments/UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf diakses pada tanggal 02 September, 2016 pukul 10:56.

Kecamatan Kalibawang dalam Angka 2016 di akses pada tanggal 28 Februari 2017 Pukul 15.10 WIB.

SUMBER LAIN

Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka. 2015. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta.

Kulon Progo Dalam Angka. 2014. Kulon Progo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo.

Syahputra, Iswandi. 2015. *Panduan Umum Menulis Proposal Skripsi/ Penelitian dan Karya Ilmiah*. Paper yang dipresentasikan dalam Kuliah Umum. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Budiarsih
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 27 Januari 1995
Alamat : rt 01/rw 02, Desa Banjengan
Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Tinggi/Berat Badan : 155 cm / 41 kg
Telepon : 089685532178
E-mail : budiarsih270195@gmail.com
Pendidikan terakhir : SMA Sederajat

Riwayat Pendidikan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : tahun ajaran 2013-2017
MA WI Kebarongan : tahun ajaran 2010-2013
MTs MW Kebarongan : tahun ajaran 2007-2010
MI Muhammadiyah Banjengan : tahun ajaran 2001-2007
TK Aisyiyah Banjengan : tahun ajaran 2000-2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

(Interview Guide)

A. Interview Guide untuk Tokoh Agama dan Tokoh Adat

1. Bagaimana sejarah adanya Do'a bersama antarumat beragama di Dusun Dlingseng?
2. Kapan do'a bersama antarumat beragama dilakukan?
3. Siapa yang memimpin berjalannya do'a bersama antarumat beragama?
4. Mengapa dilakukan do'a bersama antarumat beragama di Dusun Dlingseng?
5. Dimana tempat dilakukannya do'a bersama antarumat beragama?
6. Siapa saja yang dapat mengikuti Do'a bersama?
7. Apa makna do'a bersama antarumat beragama menurut anda?
8. Apa tujuan dengan dilaksanakannya do'a bersama antarumat beragama?
9. Apa yang diharapkan dengan adanya do'a bersama antarumat beragama?
10. Bagaimana prosesi do'a bersama antarumat beragama?

B. Interview Guide untuk Pemerintah Dusun Dlingseng

1. Bagaimana kondisi penduduk Dusun Dlingseng?
2. Bagaimana kondisi sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan keagamaan di Dusun Dlingseng?
3. Tradisi apa saja yang melibatkan dua umat beragama yang berbeda?
4. Apa saja kegiatan yang berkembang di Dusun Dlingseng?
5. Berapa banyak kelompok masyarakat yang ada di Dusun Dlingseng?

RINGKASAN DATA INFORMAN

No	Nama	Agama	Umur	Pekerjaan
1	Bapak Suroto	Katholik	63 tahun	Kepala Dukuh dan Petani
2	Bapak Irianto	Islam	58 tahun	Ketua RW 20, Tokoh Adat, Petani
3	Bapak Sukosumarto	Katholik	64 tahun	Prodiakon (tokoh agama umat Katholik), Ketua RT 42, Petani
4	Bapak Sugianto	Islam	56 tahun	Ketua RW 21, tokoh agama umat Islam untuk wilayah RT 42, dan Petani
5	Mbah Priyo Susanto	Katholik	73 tahun	Petani
6	Bapak Dwiraharja	Katholik	42 tahun	Pegawai Negeri dan tokoh pemuda
7	Ibu Sumaryati	Islam	43 tahun	Petani
8	Ibu Peni	Katholik	56 tahun	Ketua PKK, Kader POSYANDU, Petani
9	Ibu Suprapti	Islam	44 tahun	Petani
10	Ibu Sumaryati	Katholik	52 tahun	Petani